

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diungkapkan pada bagian sebelumnya, maka peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden anak didik di LPKA Bandung memiliki *very pessimistic explanatory style*.
2. Anak didik yang memiliki *very pessimistic explanatory style* akan menghayati bahwa situasi yang sering dialami adalah situasi buruk, dimana situasi tersebut dapat terjadi terus menerus, seluruh aspek kehidupannya, serta dikarenakan oleh dirinya sendiri. Hal ini dikarenakan anak didik memandang bahwa situasi buruk (*label* napi dari masyarakat) akan terjadi terus menerus, terjadi pada seluruh aspek kehidupannya dan disebabkan oleh dirinya sendiri walaupun anak didik sudah keluar dari LPKA.
3. Anak didik yang memiliki *moderate pessimistic explanatory style* cenderung *very pessimistic* dalam dimensi *permanence* dan *personalization*. Sedangkan dalam dimensi *pervasiveness*, anak didik yang memiliki *moderate pessimistic explanatory style* cenderung *very pessimistic* dan *moderate pessimistic* pada dimensi tersebut.
4. Anak didik yang memiliki *average explanatory style* cenderung *very pessimistic* dalam dimensi *permanence* dan *personalization*. Sedangkan dalam dimensi *pervasiveness*, anak didik yang memiliki *average explanatory style* cenderung *average* pada dimensi tersebut.
5. Anak didik yang memiliki *moderate optimistic explanatory style* cenderung *very pessimistic* pada dimensi *permanence* dan *personalization*. Sedangkan dalam dimensi

pervasiveness, anak didik yang memiliki *moderate optimistic explanatory style* cenderung *average* pada dimensi tersebut.

6. Anak didik yang memiliki *very optimistic explanatory style* cenderung *average* dalam dimensi *permanence* dan *pervasiveness*. Sedangkan dalam dimensi *personalization*, anak didik yang memiliki *very optimistic explanatory style* cenderung *moderate pessimistic* pada dimensi tersebut.
7. Faktor-faktor yang memengaruhi *explanatory style* menunjukkan kecenderungan keterkaitan dengan *explanatory style* anak didik di LPKA Bandung terutama pengalaman buruk yang dialami saat masa kecil (seperti kehilangan orangtua; bercerai atau meninggal).

5.2. Saran

5.2.1. Saran Teoritis

Untuk penelitian berikutnya, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara *explanatory style* dengan masalah psikologis lainnya.
2. Pada penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh masa hukuman atau penyebab masuk LPKA terhadap *explanatory style* anak didik LPKA Bandung.
3. Pada penelitian yang selanjutnya, peneliti menyarankan agar memperhatikan alat ukur yang digunakan terutama data penunjang guna dapat menjangkau setiap faktor-faktor yang dapat memengaruhi *explanatory style* dan juga sesuai dengan kondisi atau situasi dari responden yang akan diteliti.

5.2.2. Saran Praktis

1. Mengingat sebagian besar anak didik di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Bandung memiliki *very pessimistic explanatory style*, maka peneliti menyarankan kepada kepada Pembina Lembaga Pembinaan Khusus Anak Bandung untuk melakukan pembinaan dan dukungan agar anak didik mampu dan lebih yakin untuk menjalani masa depannya menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan konseling.
2. Mengingat pula sebagian besar anak didik di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Bandung juga memiliki *very pessimistic explanatory style*, maka peneliti menyarankan kepada pembina di LPKA untuk dapat memberikan terapi kepada anak didik agar mampu dan lebih yakin dalam menjalani masa depannya. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan *cognitive therapy*, yang mana terapi ini dapat mengubah *explanatory style* yang dimiliki oleh anak didik. Dalam melakukan *cognitive therapy*, pembina LPKA dapat meminta bantuan kepada psikolog.